

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

The Influence of Dividend Policy, Debt Policy, and Investment Decisions On Company Value (Study of the Health Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period)

Riska Nur Wakhidah

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author : riskanurwakhidah4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam proses penelitian. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Sampel penelitian ini berjumlah 50 data dan kemudian terkena *outlier* 13 data, maka sampel penelitian berjumlah 37 data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (prob) sebesar 0,085 dan t hitung. Sebesar -1,775. Kebijakan Hutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (prob) sebesar 0,000 dan t hitung sebesar -6,117. Keputusan investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (prob) sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,829. Selain itu hasil uji F menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang(X2), dan Keputusan Investasi (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai F sebesar 27,940 lebih besar dari F tabel yaitu 2,89 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to determine the influence of dividend policy, debt policy and investment decisions on the value of companies in the health sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period. A quantitative approach is used in the research process. By using multiple regression analysis method. This research sample consisted of 50 data and then there were 13 data outliers, so the research sample amounted to 37 research data. The research results show that Dividend Policy (X1) has no significant effect on Company Value (Y) as indicated by a probability value (prob) of 0.085 and t calculated. Amounting to -1,775. Debt Policy (X2) has a significant effect on Company Value (Y) as indicated by a probability value (prob) of 0.000 and a calculated t of -6.117. Investment decisions (X3) have a significant effect on Company Value (Y) as indicated by a probability value (prob) of 0.000 and a calculated t of 6.829. Apart from that, the results of the F test show that Dividend Policy (X1), Debt Policy (X2), and Investment Decisions (X3) together have a significant influence on Company Value (Y). The F value of 27.940 is greater than the F table, namely 2.89 and a significance value of 0.000.

Keywords : Dividend Policy, Debt Policy, Investment Decisions, Company Value.

PENDAHULUAN

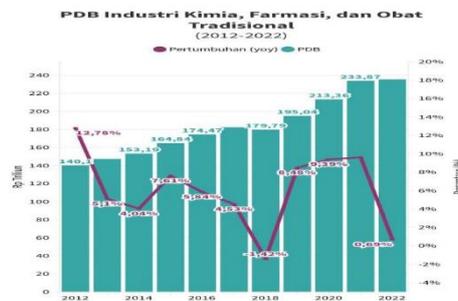
Ukuran Kemakmuran pemegang saham biasanya dikaitkan dengan nilai perusahaan yang tinggi (Saleh, 2020). Setiap perusahaan menetapkan tujuan yang telah ditetapkan dan akan bekerja keras untuk mencapainya dengan mencapai tujuan tersebut. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang serta jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang

ada untuk memaksimalkan keuntungan. Pada saat yang sama, tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai Perusahaan. Nilai pasar suatu perusahaan tercermin dalam harga pasar perusahaan, yang merupakan ukuran nilai perusahaan menurut persepsi kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Industri kesehatan beberapa tahun terakhir mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Hadirnya Perusahaan farmasi dan bidang kesehatan yang baru tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk industri kesehatan. Perubahan yang besar-besaran terus terjadi di industri kesehatan dengan adanya kebutuhan akan obat-obatan dan fasilitas kesehatan. Hal inilah yang membuat beberapa perusahaan di sektor kesehatan mampu untuk memperoleh pertumbuhan laba yang semakin baik (Kumalasari & Parluhutan, 2023). Perusahaan kesehatan sendiri merupakan sebuah perusahaan yang harus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan di Indonesia. Pada hakikatnya, perusahaan kesehatan merupakan sektor yang menjanjikan. Prospek bisnis farmasi dan jasa sektor kesehatan yang semakin menjanjikan didasarkan pertimbangan bahwa indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, wilayah yang luas dan tingkat pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya memadai (Kumalasari & Parluhutan, 2023).

Sektor kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam era perekonomian indonesia yang membutuhkan para pelaku (masyarakat) yang terjamin tingkat kesehatannya. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak dalam sektor ini memiliki kunci penting dalam menangani berbagai masalah kesehatan dan pasokan berbagai fasilitas dan peralatan yang berkaitan dengan dengan isu kesehatan masyarakat (Jaya, 2022).

Secara nasional, pertumbuhan sektor kesehatan mengalami fluktuasi. Fluktuasi pertumbuhan sektor kesehatan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar kontribusi industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami peningkatan sejak tahun 2012 hingga tahun 2022. Namun demikian pertumbuhan kinerja industri farmasi mengalami fluktuasi dan terakhir di tahun 2022 mengalami penurunan hingga pertumbuhan sebesar 0,69%. (DataIndonesia.id,2023).

Kinerja perusahaan merupakan hal yang dianggap penting bagi keberlangsungan perusahaan. Kinerja menjelaskan mengapa pelanggan lebih memilih produk atau layanan suatu perusahaan dibandingkan pesaing, dan kinerja dapat menjadi pembeda antara kegagalan dan kesuksesan. Semakin kredibel kelompok akreditasi, maka perusahaan akan

semakin percaya diri untuk mempertahankan dirinya sendiri menghadapi klaim eksternal dan publikasi yang negative (Binangkit dan Raharjo, 2014). Persaingan produk berpengaruh pada kinerja yang di hasilkan perusahaan. Persaingan merupakan usaha untuk memperoleh keuntungan atau hasil secara kompetitif. Persaingan yang sengit dapat menimbulkan tekanan pada perusahaan, dan akan menciptakan tantangan bagi perusahaan dalam menjaga dan mempertahankan keuntungan pasar. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk menggunakan berbagai strategi agar memenangkan persaingan pasar, serta meningkatkan nilai perusahaan (Dwi Eka et al., 2023).

Menurut Silvia (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan penting, tetapi tidak mudah dalam menjalankan serta menanamkan nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi dapat membentuk nilai perusahaan juga tinggi serta menaikkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan waktu ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Di sisi lain, penelitian Martono dan Harjito (2010) dalam Irnawati (2021) menyatakan bahwa berdirinya sebuah perusahaan memerlukan tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang menentukan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan pertama adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Ketiga tujuan perusahaan ini sebenarnya tidak jauh berbeda. Pendapat bahwa tujuan suatu perusahaan adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya mengandung pengertian bahwa suatu perusahaan harus melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, dan efisien mengacu pada biaya serendah mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang sudah ada di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi mungkin tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak pula yang diterima investor berupa capital gain dari saham yang mereka miliki (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diterapkan oleh manajemen untuk memutuskan apakah akan membagikan seluruh laba yang dihasilkan suatu perusahaan selama suatu periode sebagai dividen atau membagikan sebagian dan sisanya dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2017). Dengan membayar dividen, investor menerima informasi dan sinyal mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika rasio pembayaran dividen suatu perusahaan stabil atau meningkat setiap tahunnya, maka dapat menciptakan sentimen positif di kalangan investor dan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan.

Selain faktor dividen, terdapat faktor hutang yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan (Irawan Arry, 2009). Kebijakan hutang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal, maka keputusan kebijakan utang bergantung pada struktur modal.

Kebijakan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena keputusan investasi menyangkut keputusan mengenai pengalokasian dana, baik dari segi sumber dana maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Ayu Herlini & Wijayanti, 2021).

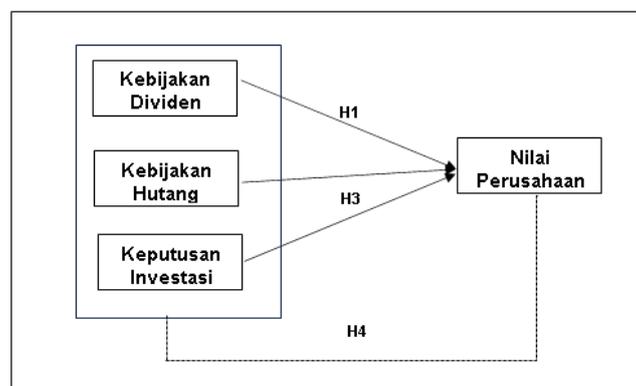
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. (Studi pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory), Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan dengan kinerja unggul menggunakan informasi finansial untuk mengirim sinyal ke pasar. Informasi ini bisa berupa data akuntansi dari laporan keuangan atau informasi lain yang tidak berkaitan langsung dengan laporan keuangan.

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar karena adanya asimetri informasi. Kekurangan informasi di pihak luar menyebabkan mereka cenderung memberikan nilai rendah pada perusahaan, yang dapat merugikan perusahaan dengan kondisi yang lebih baik. Akibatnya, semua perusahaan dinilai samarendahnya oleh pihak luar.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

1. H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. H3 : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. H4 : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Kebijakan dividen (X1), kebijakan hutang (X2), dan keputusan investasi (X3) sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Objek dalam penelitian ini adalah sektor kesehatan yang terdiri atas perusahaan farmasi dan bidang kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Teknik pengumpulan sampel sendiri menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50, dan terkena outlier 13. Hasil akhir sampel menjadi 37 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah 37 (setelah 13 data *outlier* dikeluarkan). Berdasarkan analisis statistik deskriptif perusahaan sampel dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh gambaran data perusahaan sebagai berikut .

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	37	.0130	1.5730	.517135	.3473225
Kebijakan Hutang	37	.1120	1.4560	.418324	.3386403
Keputusan Investasi	37	6.3500	52.3500	23.388108	13.5403479
Nilai Perusahaan	37	.6452	8.2428	3.627381	2.4410272
Valid N (listwise)	37				

Tabel 2. Uji Normalitas sebelum *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	33084.49110	
Most Extreme Differences	Absolute	.164	
	Positive	.164	
	Negative	-.151	
Test Statistic		.164	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 diketahui bahwa data variabel yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *asympt. sig.* sebesar 0,002 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05.

Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Melalui proses *outlier*, terdapat 13 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang terdistribusi normal berjumlah 37 data. Selanjutnya setelah menghilangkan data *outlier* maka dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Uji Normalitas setelah *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		37	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0511234	
	Std. Deviation	1.32978122	
Most Extreme Differences	Absolute	.132	
	Positive	.132	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.132	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.104	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.097	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *asympt. sig.* sebesar 0,104 bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Oleh karena data penelitian telah

terdistribusi normal, maka data dapat digunakan untuk pengujian dengan model regresi berganda.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.489	.719		4.854	<.001		
	Kebijakan Dividen	-1.266	.713	-.180	-1.775	.085	.831	1.203
	Kebijakan Hutang	-4.474	.731	-.621	-6.117	<.001	.831	1.203
	Keputusan Investasi	.114	.017	.632	6.829	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel *independent* dengan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF menunjukkan adanya tidak ada variabel dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Akibatnya, tidak ada indikasi multikolinieritas di antara variabel *independent* model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.671	.427		3.913	<.001		
	Kebijakan Dividen	-.336	.424	-.145	-.792	.434	.831	1.203
	Kebijakan Hutang	-.605	.434	-.254	-1.392	.173	.831	1.203
	Keputusan Investasi	-.010	.010	-.174	-1.044	.304	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai signifikansi dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi bernilai lebih dari 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.692	1.3550737	2.143

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.143. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara angka antara $-2 < D-W < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.489	.719		4.854	<.001		
	Kebijakan Dividen	-1.266	.713	-.180	-1.775	.085	.831	1.203
	Kebijakan Hutang	-4.474	.731	-.621	-6.117	<.001	.831	1.203
	Keputusan Investasi	.114	.017	.632	6.829	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,489 + (-1,266)X_1 + (-4,474)X_2 + (0,114)X_3 + e$$

Tabel 8. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.915	3	51.305	27.940	<.001 ^b
	Residual	60.595	33	1.836		
	Total	214.510	36			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 27.940 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,89 serta nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dikembangkan adalah model yang baik atau *fit*.

Tabel 9. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.489	.719		4.854	<.001		
	Kebijakan Dividen	-1.266	.713	-.180	-1.775	.085	.831	1.203
	Kebijakan Hutang	-4.474	.731	-.621	-6.117	<.001	.831	1.203
	Keputusan Investasi	.114	.017	.632	6.829	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Diketahui t hitung sebesar $-1,775 <$ dari t tabel yaitu 2,341 dengan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H1 ditolak, dan H01 diterima. Maka tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen (X1) terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Diketahui t hitung sebesar $-6,117 >$ dari t tabel yaitu 2,341 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H02 ditolak, dan H2 diterima. Maka terdapat pengaruh kebijakan hutang (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).
3. Diketahui t hitung sebesar $6,829 >$ dari t tabel yaitu 2,341 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H03 ditolak, dan H3 diterima. Maka terdapat pengaruh keputusan investasi (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.692	1.3550737	2.143

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa proporsi pengaruh antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 71% dan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
2. Kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen tidak selalu dianggap sebagai indikasi positif bahwa prospek perusahaan membaik, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Begitu pula, penurunan pembayaran dividen tidak selalu dianggap sebagai indikasi negatif bahwa prospek perusahaan kurang baik, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan yang rendah.
3. Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan sebagai berisiko jika memiliki hutang yang signifikan karena dianggap sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang tersebut. Sebaliknya, tingkat hutang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih sedikit kepada kreditur, sehingga dianggap mampu menghasilkan laba yang besar dan berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan.
4. Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setiap kenaikan satu unit dalam keputusan investasi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Adanya hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan investasi untuk mencapai laba sesuai dengan jumlah dana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Ayu Herlini, M., & Wijayanti, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Pada perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bei tahun 2013-2019)*. 7(1), 44–51.
- Dewi, A. S. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Return Saham Nera Marinda Machdar Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. 64–76. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.541>
- Falah, F. N., & Wardoyo, D. U. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Board Study Diversity terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 189–199. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.5242>
- Irnawati, E. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*.
- Kumalasari, F., Munawarman, & Parluhutan, T. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis of Companies in the Health Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682>
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). The Effect of Dividend Policy, Financing Decisions and Investment Decisions on Firm Value In Blue Chip Shares Listed in BEI. *Pengaruh Kebijakan..... 2878 Jurnal EMBA*, 6(4), 2878–2887.
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., Sembiring, L. D., Studi Akuntansi, P., Sultan Agung, S., & Utara, S. (2019). Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80–90. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Putu, N., Yuniastri, A., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan*

terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- Saleh, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 2.
- Saputri, N. S., & Agustina, L. (2023). Pengaruh Moderasi Risiko Bisnis pada Hubungan Struktur Kepemilikan, Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 150–165. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.55521>
- Togatorop, W. R. V. B., & Susan, M. (2022). Keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(1), 109–120. <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i1.5341>
- Wahyuni, D. (2023). Increasing The Value of LQ 45 Companies with Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. In *Kewirausahaan dan Bisnis* (Vol. 73, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>